



PERANAN GURU DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMKN 01 AMPELGADING KAB. MALANG

Rizangga Khusna Al-faath Pradissa¹, Rosichin Mansur², Moh. Muslim³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹khusnaalfaath@gmail.com,

²rosichin.mansur@gmail.ac.id, ³moh.muslim@unisma.ac.id

Abstract

Diversity is a gift given by God to be thankful and enjoyed, but in a particular region or institution diversity is a terrible scourge so as to create a problem of diversity. In the state vocational high school 1 Ampelgading itself becomes a very complex problem among students, the commotion between students. This study aims to determine the role of teachers in the application of multicultural education in SMK 1 Ampelgading. This research is a descriptive qualitative research with interview and observation and documentation methods. Then analyzed using data education, data presentation and data conclusions. The results of this study indicate that the Role of Teachers in Implementing Multicultural Education in State Vocational School 1 Ampelgading has played a role in implementing multicultural education by providing understanding related to differences and also how to address these differences as a gift rather than a disaster.

Kata Kunci: Peranan Guru, Pendidikan Multikultural.

A. Pendahuluan

Sekolah SMK Negeri 1 Ampelgading merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di desa Tirtomarto Kec. Ampelgading kabupaten Malang, peneliti memilih study kasus di SMK karena SMKN 1 Ampelgading adalah salah satu sekolah menengah kejuruan unggulan. Berdasarkan situsai yang peneliti pahami dan peneliti tau peserta didik di sekolah SMKN 1 Ampelgading masih awam pengertian mengenai pendidikan multikultural ini yang melatarbelakangi peneliti untuk meneliti rumusan masalah penelitian di dalam sekolah SMKN 1 Ampelgading.

Fokus peneltian dalam penelitian ini ada 3 hal yaitu Bagaimana penerapan Pendidikan multicultural di SMKN 1 Ampelgading, Peranan Guru dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMK Negeri 1 Ampelgading dan Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Peranan Guru ketika Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMK Negeri 1 Ampelgading.

Pelaksanaan Pendidikan multikultural yang ada di SMKN 1 Ampelgading sangatlah bergantung kepada dewan guru karena dewan guru disini sebagai poros Pendidikan yang ada di sekolah dan juga pembentuk karakter siswa , oleh karenanya dalam penerapan Pendidikan multikultural yang ada di sekolah SMKN 1 Ampelgading para guru biasa berinteraksi dengan siswanya dengan menggunakan Bahasa daerah (jawa-madura) dimana etnis jawa dan madura di sekolah tersebut memang mendominasi serta biasanya para guru menyelipkan bahasa-bahasa daerah disela-sela memberikan keterangan belajar di dalam kelas.

Di dalam sekolah tentu adanya norma-norma prosedural, sekolah menunjukkan nilai kultural penghuninya. Pendidik, TU dan pembuat peraturan yang berpengalaman, beitu pun dengan siswa yang berasal dari background yang berbeda, etnis dan culture di lingkup sekolah, dengan ini dapat memunculkan konflik budaya, yang dapat ditangani dengan cara mediasi yang efektif serta dapat memeberikan pencerahkan dan membuka batasan-batasan kultural yang kaku. Seperti yang ada di lingkungan sekolah SMKN 01 Ampelgading Kab. Malang dimana para masyarakatnya berasal dari latar belakang dan juga etnis yang bermacam macam yang mana hal ini dapat menimbulkan gesekan-gesekan apabila tidak ditangani dengan cara yang tepat. Jawa dan Madura adala dua etnis paling dominan di lingkungan ini, baik dari staf, Dewan Guru maupun para siswa yang sedang menimba ilmu di sekolah tersebut, tak jarang antara murid satu dengan murid yang berbeda etnis tersebut terlibat keributan dengan sumber masalah yang berbeda beda, mulai dari menertawakan dialek atau Bahasa maupun saling ejek antar siswa karena perbedaaan antar etnis tersebut. Oleh karenanya perlu untuk semua pihak agar memahami semua perbedaan tersebut sebagai sebuah anugrah yang diberikan oleh Tuhan yang maha Esa.

Mansur (2016:5) berpendapat bahwa pendidikan multicultural merupakan pembelajaran mengenai penghormatan yang meliputi perbedaan kesetaraan dalam berbahasa,berbudaya, ras/suku dan yang terakhir adalah agama. Oleh karenanya sangat penting bagi semua orang yang ada di lingkungan sekolah SMKN 01 Ampelgading untuk dapat menerapkan Pendidikan multikultural ini dengan baik dan benar.

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Praswoto (2011: 129) berpendapat bahwa penelitian ini berupa peristiwa, lingkungan dan situasi tertentu untuk mengungkap dan memahami suatu hal yang sifatnya mendalam dan mendetail. Penelitian ini dilaksanakan di

SMK Negeri 1 Ampelgading Kab. Malang, yang beralamatkan di desa Tirtomarto Kec. Ampelgading Kab. Malang.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Pendidikan multikultural di SMKN 1 Ampelgading

Menurut Farida Hanum di dalam Mansur (2016:8) nilai yang mendasar dari pendidikan multikultural seperti demokratis, humanism dan pluralism. Demokratis, memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan dan mengeksplorasi dirinya tanpa merasa dipaksa oleh pihak-pihak lain Humanism, yakni sebuah sikap yang luhur antar siswa untuk menghargai satu dengan yang lain serta tidak sungkan untuk saling tolong menolong ketika ada peserta didik yang mengalami kesulitan. Rasa humanisme ini hendaknya sudah ditanamkan kepada masing-masing individu sedini mungkin agar tercipta sikap pluralisme yang baik, dimana pluralisme ini adalah sebuah paham dimana peserta didik satu dengan yang lainnya mengakui perbedaan serta kesetaraan seperti perbedaan Bahasa dan kesetaraan budaya.

2. Peran guru dalam penerapan Pendidikan Multikultural di SMKN 1 Ampelgading

Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMK Negeri 1 Ampelgading. Rusman di dalam Askhabul kirom (2017:7) menjelaskan bahwa peranan guru dianggap dominan dibagi dalam beberapa hal yakni:

- a. Guru sebagai subyek yang mendemonstrasikan diharuskan hendaknya menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan, oleh karena itu guru memberikan peran penting dalam berhasilnya tujuan belajar mengajar di kelas.
- b. Guru sebagai *learning managers* harus mampu manage situasi di kelas, karena pada dasarnya kelas ialah ruang yang perlu dikoordinir, khususnya dalam penerapan Pendidikan multicultural yang mana di dalam kelas sering dijumpai berbagai macam latar belakang anak dan juga etnis, yang hal itu menjadikan lingkungan kelas semakin rentan terjadi gesekan karena perbedaan tersebut, apalagi Ketika ada seorang anak yang bertanya menggunakan aksan (logat) dari daerah asal yang mana siswa lain akan menertawakan anak tersebut, dalam hal ini guru yang ada di dalam kelas hendaknya segera mengkondisikan anak-anak dan memberikan pengertian bahwa hal yang mereka lakukan tersebut tidak terpuji.
- c. Guru sebagai perantara yang memfasilitasi juga diharuskan memiliki knowledge yang baik dalam hal memahami para siswa serta latar belakang etnis mereka, karena hal itu akan memudahkan guru dalam hal mengontrol siswanya terutama ketika berlangsungnya jam belajar

didalam kelas serta hal ini juga dapat dijadikan sebagai media pendidikan yang merupakan alat komunikasi untuk memudahkan pembelajaran ketika di kelas. Guru juga sebagai yang memfasilitasi sebaiknya bisa mengupayakan sumber ilmu bermanfaat dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Seperti yang di paparkan oleh Rahayu (2019:55) yakni pendidik merupakan komponen penting yang berkedudukan utama dalam kegiatan pembelajaran memiliki kompetensi dalam dibidangnya, sebagai seorang pendidik yang menjadi acuan keberhasilan dalam pembelajaran. guru selaku pendidik paling menentukan keberhasilan sebuah. Guru merupakan orang yang memimpin, mengatur, serta menuntun siswa untuk dapat menjadi manusia baik, karena Guru juga menjadi teladan bagi siswanya, baik dalam perkataan ataupun perbuatannya, sehingga sikap toleransi/saling menghormati dapat terealisasi oleh siswa (Arum, 2019:9). Didalam prakteknya dilapangan seorang guru di SMKN 1 Ampelgading akan menyelipkan sepatah duapatah kata Bahasa daerah (biasanya Bahasa Jawa atau Bahasa Madura) dalam komunikasi dengan siswa nya termasuk juga ketika memberikan keterangan di dalam kelas, di sela sela memaparkan materi seorang guru akan menyelipkan kata Madura atau Jawa di dalam keterangan nya yang mana suku dari Jawa dan Madura adalah suku yang dominan di sekolah SMKN 1 Ampelgading.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Pendidikan multikultural di smkn 1 Ampelgading

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung yang juga dapat menunjang terwujudnya Pendidikan multikultural yang baik menurut Nuhraini Palipung, (2016:6) yaitu suasana sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana, peran guru, program dan kegiatan sekolah, serta peserta didik.

1. Suasana sekolah.

Sekolah merupakan tempat menempa pendidikan anak, sekolah menekankan nilai yang baik kepada seluruh penghuni sekolah. Sehingga suasana sekolah menjadi lingkungan yang bisa menerima segala perbedaan dan bersikap toleransi terhadap perbedaan yang ada antar warga sekolah.

2. Sarana prasarana.

Sarana prasarana yang dimiliki meskipun tidak mewah, setidaknya memberikan manfaat teruntuk siswa dan memfasilitasi perbedaan yang ada. Contoh sekolah memfasilitasi alat musik

tradisional untuk pendidikan seni budaya serta agar para siswa dapat saling belajar mengenai kesenian dari daerah lain.

Kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah juga seharusnya sesuai kebutuhan siswa, dan tidak membedakan kegiatan satu dengan kegiatan yang lainnya. Sekolah ada kegiatan pengembangan diri dan juga ekstrakurikuler serta memberi ruang agar siswa dapat mengekspresikan diri masing-masing. Sekolah juga ada kegiatan untuk proses pembentukan, dan pengamalan nilai-nilai budi pekerti luhur yang tentu juga mendukung penanaman nilai-nilai multikultural perbedaan yang ada.

Dukungan dari pihak sekolah, serta keikutsertaan pihak sekolah yang mana adalah unsur penting dalam pendidikan dalam upaya menerapkan Pendidikan multikultural kepada peserta didik. Melalui kegiatan ini diharapkan menjadi salah satu faktor pendukung lancarnya penerapan Pendidikan didalam lingkungan sekolah SMKN 1 Ampelgading serta menjaga iklim didalam lingkungan sekolah agar tetap harmonis dan kondusif.

b. Faktor Penghambat

1. Adanya siswa yang kurang lancar berbincang secara baik antar siswa satu dengan siswa yang lainnya, beberapa juga berdebat mengenai perbedaan orang tua yang menutup diri.
2. Guru memiliki kekurangan dalam media keragaman, meskipun guru mengajarkan dengan memberikan contoh yang nyata terutama yang ada di lingkungan sekitar.
3. Pamflet/baliho, tulisan, maupun gambar yang berkaitan tentang keberagaman dan nilai-nilai multikultural masih kurang (Palipung, 2016:8).

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti menjalankan penelitian terkait "Peranan guru dalam penerapan Pendidikan multicultural di SMKN 1 Ampelgading Kab. Malang". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peranan Guru dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMK Negeri 1 Ampelgading telah berandil untuk praktek pendidikan multikultural yakni dengan Memberikan pengertian terkait suatu perbedaan dan juga cara menyikapi perbedaan tersebut sebagai suatu anugrah bukan musibah.

D. Simpulan

Nilai yang mendalam dari pendidikan multikultural yakni demokratis, humanism dan pluralism. Demokratis, memberikan ruang bagi siswanya untuk mengembangkan serta mengeksplorasi dirinya tanpa merasa dipaksa oleh pihak-pihak lain Humanism, yakni sebuah sikap yang luhur antar peserta didik

satu dengan yang lain untuk menghargai satu dengan yang lain serta tidak sungkan untuk saling tolong menolong ketika ada peserta didik yang mengalami kesulitan. Rasa humanisme ini hendaknya sudah ditanamkan kepada masing-masing individu sedini mungkin agar tercipta sikap pluralisme yang baik, dimana pluralisme ini adalah sebuah paham dimana peserta didik satu dengan yang lainnya mempercayai perbedaan dan kesetaraan seperti perbedaan Bahasa serta suku dan budaya.

Didalam prakteknya dilapangan seorang guru di SMKN 1 Ampelgading akan menyelipkan sepatah duapatah kata Bahasa daerah (biasanya Bahasa Jawa atau Bahasa Madura) dalam komunikasi dengan siswa nya termasuk juga ketika memberikan keterangan pembelajaran di dalam kelas. Dukungan dari semua pihak sekolah, Keterlibatan semua pihak sekolah disini merupakan unsur penting dalam suatu pendidikan, terutama dalam upaya menerapkan Pendidikan multikultural kepada peserta didik. Melalui peran guru dalam menerapkan pendidikan multikultural ini, menjadi salah satu faktor pendukung lancarnya penerapan Pendidikan didalam lingkungan sekolah SMKN 1 Ampelgading serta menjaga iklim didalam lingkungan sekolah agar tetap harmonis dan kondusif. Faktor penghambat Masih ada sebagian siswa yang belum bisa berkomunikasi dengan baik dengan siswa lain beberapa siswa juga berdebat tentang perbedaan-perbedaan. Selain itu juga masih ada orang tua yang bersikap menutup diri.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta Rineka Cipta.
- Arum, N. E. (2019). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Tasamuh Di SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang*. 5(6), 4-6. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/search/search?simpleQuery=arum&searchField=query>
- Kirom, A. (2017). *Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*, 3(1), 7-11. <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai>.
- Mansur, R. (2016). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*. *Vicratina Jurnal pendidikan Islam*, 1(2), 34-42. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_vis=1&q=jurnal+P+engembangan+Kurikulum+Pendidikan+Agama+Islam+Multikultural&btnG=
- Palipung, N. (2016). *Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Inklusi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta*. Jurusan Filsafat dan

Sosiologi Pendidikan, Program Studi Kebijakan Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. 5(5), 27-33.
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_vis=1&q=jurnal+Implementasi+Pendidikan+Multikultural+Di+Sekolah+Inklusi+SD+Taman+Muda+Ibu+Pawiyatan+Tamansiswa+Yogyakarta&btnG=

Rahayu, S.A.P (2019). *Peran Kepribadian Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa*. Vicratina Jurnal pendidikan Islam, 5(6), 9-14.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai>.

Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.